

# Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja NU Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMKN Jatiluhur Purwakarta

Arip Mulyana<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>, Akhmad Sirojuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [arfaumaiza94@gmail.com](mailto:arfaumaiza94@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

---

## Keywords:

Internalization, NU  
Aswaja Values,  
Religious Activities

---

---

## Abstract

This research aims to examine efforts to internalize Aswaja Nahdlatul Ulama (NU) values in religious activities at SMKN Jatiluhur, Purwakarta. A qualitative approach using the case study method was used to explore the concept and process of internalizing Aswaja NU values, especially tawassuth (moderate), tawazun (balanced), i'tidal (fair), and tasamuh (tolerant). Data was collected through interviews, observation and documentation. Research findings reveal that Jatiluhur Vocational School seeks to internalize the values of Aswaja NU through religious activities such as lectures, congregational prayers, reading the Koran, and commemorating Islamic holidays. The internalization process is carried out in stages, including Aswaja Knowing (providing understanding), Aswaja Feeling (growing a sense of the importance of Aswaja NU values), and Aswaja Action (implementing values in real action). This research also confirms the importance of role models from the entire academic community in the internalization process. Even though it does not have a specific written design, Jatiluhur Vocational School integrates NU Aswaja values into existing religious activities in an effort to prevent radicalism and build a moderate and tolerant character. The findings of this research contribute to strengthening moderate and tolerant religious education in the school environment to prevent the spread of radical ideas and promote diversity.

---

---

## Kata kunci:

Internalisasi, Nilai-  
nilai Aswaja NU,  
Kegiatan Keagamaan

---

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama (NU) dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur, Purwakarta. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi konsep dan proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU, khususnya tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleran). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa SMKN Jatiluhur berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah, shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan peringatan hari besar Islam. Proses internalisasi dilakukan secara bertahap, meliputi Aswaja Knowing (pemberian pemahaman), Aswaja Feeling (menumbuhkan rasa pentingnya nilai-nilai Aswaja NU), dan Aswaja Action (pengimplementasian nilai-nilai dalam tindakan nyata). Penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya keteladanan dari seluruh civitas akademik dalam proses internalisasi. Meskipun tidak memiliki rancangan tertulis khusus, SMKN Jatiluhur mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja NU ke dalam kegiatan keagamaan yang ada sebagai upaya pencegahan radikalisme dan pembentukan karakter moderat serta toleran. Temuan penelitian ini berkontribusi dalam penguatan pendidikan agama moderat dan toleran di lingkungan sekolah untuk mencegah penyebaran paham radikal dan mempromosikan keberagaman.

---

Corresponding Author:

Arip Mulyana

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [arfaumaiza94@gmail.com](mailto:arfaumaiza94@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Radikalisme telah menjadi ancaman nyata bagi generasi muda di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) di mana para siswa berada pada tahap pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh ideologi radikal (Ma'arif, 2019b). Fenomena radikalisasi ini telah berkembang menjadi permasalahan sosial dan politik yang serius, dengan paham-paham ekstremis semakin populer di kalangan remaja (Mukaffan, 2024). Studi terkini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok radikal telah merambah ke berbagai demografi penting, termasuk sekolah, memanfaatkan kerentanan siswa yang masih labil dan mudah terpengaruh (Hasan et al., 2023). Upaya untuk menangkal radikalisme melalui pendidikan agama di sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk generasi muda yang sadar akan bahaya radikalisme (Sandria et al., 2022).

Penelitian awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMKN Jatiluhur menunjukkan adanya kesenjangan dalam internalisasi nilai-nilai moderat Islam Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah (Aswaja) dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun telah ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Pondok Pesantren Unggul (SANLAT), Pembinaan Akhlak Mulia, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), Shalat Ramadhan, Wisata Rohani, Kerohanian Islam (ROHIS), Pekan Seni dan Keterampilan Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI), dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk menutup kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU, yaitu tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil), dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur. Internalisasi nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman, serta mencegah penyebaran paham-paham radikal di lingkungan sekolah (Hasan, 2019). Dengan menanamkan nilai-nilai Aswaja NU yang mengutamakan prinsip "rahmatan lil 'alamin" (rahmat bagi seluruh alam) dalam kegiatan keagamaan, siswa akan dididik untuk menghargai perbedaan dan menolak segala bentuk kekerasan dan ekstremisme (Heriyono, 2024).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi tersebut. Analisis ini akan dilakukan melalui metode kualitatif dengan melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, serta studi dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah melalui penguatan pendidikan agama yang moderat dan toleran.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU melalui kegiatan keagamaan di

sekolah. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek kurikuler atau ekstrakurikuler saja, penelitian ini mencakup seluruh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dapat dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam budaya sekolah (Ma'arif, 2019a). Selain itu, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada peran guru dan pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi dan mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut di kalangan siswa.

Pentingnya penelitian ini semakin terlihat mengingat ancaman radikalisme yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), jumlah remaja yang terpapar paham radikal mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses informasi melalui media sosial, kurangnya pemahaman agama yang moderat, serta kondisi sosial-ekonomi yang rentan terhadap penyebaran ideologi radikal (Solechan, 2024). Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU dalam kegiatan keagamaan di sekolah, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman, serta mencegah penyebaran paham-paham radikal di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya pencegahan radikalisme melalui penguatan pendidikan agama yang moderat dan toleran. Dengan mengadopsi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, sekolah-sekolah dapat mengoptimalkan peran kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai moderat dan toleran kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah secara lebih efektif dan komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mencegah penyebaran paham radikal di kalangan generasi muda, serta mempromosikan nilai-nilai moderat dan toleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Melalui internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam kegiatan keagamaan di sekolah, diharapkan dapat terwujud generasi muda yang cinta damai, menghargai keberagaman, dan berkontribusi positif dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode utama untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur, Purwakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti (Arikunto, 2019). Penelitian kualitatif melibatkan penyelidikan mendalam terhadap subjek penelitian, memberikan peluang bagi peneliti untuk mengungkap nuansa kompleks dan makna tersembunyi yang mungkin tidak terungkap melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus (Creswell, 2010). Studi kasus merupakan metode yang tepat untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif, mendalam, dan terperinci mengenai upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur. Pemilihan pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang spesifik dan kontekstual tentang kegiatan keagamaan yang menjadi subjek penelitian, serta memahami dinamika dan kompleksitas yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU.

Sebagai instrumen utama penelitian, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting. Peneliti akan melakukan observasi langsung di SMKN Jatiluhur, mengamati secara cermat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU. Dalam peran ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Untuk menjamin keberhasilan pengumpulan data, peneliti harus membangun hubungan baik dengan subjek penelitian dan memperoleh kepercayaan dari mereka. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan memudahkan proses penelitian dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan akurat. Penelitian ini akan dilakukan di SMKN Jatiluhur, Purwakarta, sebuah sekolah menengah kejuruan yang berdiri sejak tahun 2014 dan memberikan porsi pendidikan agama yang cukup besar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif, mengingat SMKN Jatiluhur adalah sekolah umum yang rentan terhadap penyebaran paham radikal, sehingga upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU menjadi sangat penting.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Jatiluhur, Waka Kesiswaan, dan Pembina Ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti juga akan memanfaatkan dokumen-dokumen terkait, seperti catatan kegiatan keagamaan, laporan, dan dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moeloeng, 2017). Observasi akan dilakukan secara langsung oleh peneliti, terutama dalam mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan dan proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa, Waka Kesiswaan, dan Pembina Ekstrakurikuler untuk memperoleh perspektif dan pengalaman mereka terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi akan digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti konkret tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan data seperti yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Adapun prosedur analisis data akan mengikuti model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Emzir, 2014).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menerapkan teknik triangulasi dan meningkatkan ketekunan observasi. Triangulasi, dalam konteks ini, mengacu pada penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi konsistensi dan keakuratan temuan (Sugiyono, 2017). Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, di mana metode observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan secara bergantian untuk mengonfirmasi perilaku subjek penelitian. Selain itu, ketekunan observasi juga akan ditingkatkan dengan melakukan pengamatan yang lebih cermat, penuh perhatian, dan mendalam, sehingga dapat mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen penting yang terkait dengan upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMKN Jatiluhur, Purwakarta, diperoleh data yang mendalam mengenai upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama (NU) dalam kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Konsep nilai-nilai Aswaja NU yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleran). Nilai-nilai ini dianggap sebagai pilar utama dalam ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang dianut oleh NU dan menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman.

Melalui wawancara dengan Bapak Rino Supyan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMKN Jatiluhur, diperoleh informasi bahwa proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU kepada siswa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui ceramah atau nasehat yang disampaikan setelah kegiatan shalat dhuha dan membaca surah Yasin setiap hari Jumat. Dalam ceramah tersebut, guru menyampaikan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja NU, seperti tawassuth (moderat), i'tidal (adil), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran).

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII TKJ 1, Juita Hastati, yang merasakan manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut. Juita mengungkapkan bahwa kisah-kisah yang disampaikan oleh guru membantunya memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Aswaja NU dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang disebutkan Juita adalah kisah tentang sahabat Nabi bernama Nu'aiman yang dengan kepolosannya membuat Nabi Muhammad SAW selalu tertawa. Melalui kisah tersebut, Juita dapat melihat bagaimana Nabi Muhammad SAW menggambarkan sikap tawassuth (moderat), i'tidal (adil), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran) dalam memperlakukan Nu'aiman dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memperkuat temuan ini. Pada setiap hari Jumat, setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan membaca surah Yasin, guru PAI atau pembina ekstrakurikuler keagamaan menyampaikan ceramah atau nasehat yang mencakup nilai-nilai Aswaja NU. Ceramah tersebut biasanya dilakukan di

masjid sekolah atau aula, dengan diikuti oleh seluruh siswa yang hadir pada hari itu. Peneliti mengamati bahwa siswa mendengarkan dengan saksama dan terlibat dalam diskusi atau tanya jawab setelah ceramah selesai disampaikan.

Selain melalui ceramah atau nasehat, internalisasi nilai-nilai Aswaja NU juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan harian yang menjadi rutinitas di SMKN Jatiluhur. Berdasarkan wawancara dengan Wakasek Bidang Kesiswaan, Ibu Shafira Khairina Anggun, S.Pd, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa, tetapi juga menjadi wadah bagi mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama siswa, guru, dan seluruh warga sekolah.

Melalui observasi, peneliti menyaksikan langsung bagaimana siswa secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Sebelum memulai pembelajaran, siswa terbiasa membaca doa dan asmaul husna bersama-sama di kelas. Pada waktu shalat dhuha dan zuhur, mereka melaksanakannya secara berjamaah di masjid sekolah, dengan diimami oleh guru atau siswa yang ditunjuk secara bergantian. Selain itu, peneliti juga mengamati peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kepanitiaan dan kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti juga mendukung temuan ini. Terdapat foto-foto dan rekaman video yang menunjukkan kegiatan keagamaan harian seperti shalat berjamaah dan kegiatan peringatan hari besar Islam yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan tersebut, terlihat bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan dengan guru, serta terlibat dalam berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja NU, seperti tasamuh (toleransi) dan tawazun (seimbang), melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan keagamaan harian, SMKN Jatiluhur juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis (Kerohanian Islam) dan keputrian. Berdasarkan wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan, sekaligus menanamkan nilai-nilai Aswaja NU melalui diskusi, sharing, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti kajian rutin, bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh anggota ekstrakurikuler.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU, SMKN Jatiluhur juga menekankan pentingnya keteladanan dari seluruh civitas akademik, terutama guru dan staf. Berdasarkan observasi, peneliti menyaksikan bagaimana guru dan staf sekolah memberikan contoh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan bertutur kata serta bersikap sesuai dengan nilai-nilai Aswaja NU. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas XI TKJ II, Ilham

Ramdahan, yang mengungkapkan bahwa kebiasaan shalat dhuha yang awalnya terasa berat, menjadi lebih mudah dilakukan setelah melihat keteladanan dari guru dan warga sekolah lainnya.

Melalui triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melihat adanya konsistensi dan keterpaduan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU di SMKN Jatiluhur. Sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik yang bersifat rutin harian maupun kegiatan ekstrakurikuler. Proses internalisasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemberian pengetahuan (Aswaja Knowing), menumbuhkan perasaan dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Aswaja NU (Aswaja Feeling), hingga pada akhirnya siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Aswaja Action) melalui kegiatan keagamaan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN Jatiluhur memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja NU kepada siswa sebagai upaya pencegahan radikalisme dan pembentukan karakter moderat serta toleran. Meskipun tidak memiliki rancangan tertulis yang spesifik, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja NU ke dalam kegiatan keagamaan yang ada, baik melalui ceramah, kegiatan harian, ekstrakurikuler, maupun keteladanan dari seluruh civitas akademik. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat ancaman radikalisme yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja dan siswa sekolah menengah atas.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh SMKN Jatiluhur dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama (NU) kepada siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Konsep nilai-nilai Aswaja NU yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleran). Konsep nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip hidup yang dipegang teguh oleh masyarakat NU, sebagaimana dirumuskan dalam Keputusan Mukhtamar XXVII No. 02/MNU-27/1984. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya nilai-nilai Aswaja NU dalam membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman, sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang dianut oleh NU (Ula, 2021).

Sementara itu, temuan penelitian terkait konsep tawazun (seimbang) di SMKN Jatiluhur sejalan dengan pendapat (Yuniar et al., 2023), yang memaknai tawazun sebagai keseimbangan dalam menjalani kehidupan, seperti menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama. SMKN Jatiluhur menekankan pentingnya keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk dalam hal agama, akademik, dan kegiatan lainnya. Dengan menanamkan nilai tawazun, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi secara menyeluruh dan menjadi individu yang seimbang (Faisal, 2020).

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi adanya pemaknaan konsep i'tidal (adil) antara SMKN Jatiluhur. Di SMKN Jatiluhur, konsep i'tidal lebih ditekankan pada

keadilan dalam memperlakukan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang mereka, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Sementara itu, KH Aqil Siradj dalam (Kharismatunisa' & Darwis, 2021) memaknai i'tidal sebagai bentuk perilaku adil terhadap seluruh kelompok, baik minoritas maupun mayoritas, yang mana puncaknya adalah terbentuknya sikap gotong royong dalam menegakkan keadilan. Meskipun terdapat perbedaan dalam pemaknaan, esensi dari nilai i'tidal tetap sama, yaitu menegakkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal nilai tasamuh (toleransi), temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan konsep antara SMKN Jatiluhur dan KH Aqil Siradj, yaitu sikap saling menerima dan menghargai perbedaan dalam agama, budaya, dan pendapat. Temuan ini selaras dengan penelitian (Kartiko et al., 2020) yang menegaskan bahwa toleransi harus ditegakkan dalam hal ibadah, syariah, keyakinan, dan kehidupan sosial. Dengan menanamkan nilai tasamuh, diharapkan siswa dapat hidup rukun dan damai dalam keberagaman di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Sulistiyowati et al., 2024). Selain menganalisis konsep nilai-nilai Aswaja NU, penelitian ini juga mengungkap proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur. Proses internalisasi dilakukan melalui tahapan Aswaja Knowing, Aswaja Feeling, dan Aswaja Action. Tahapan ini sejalan dengan teori pembentukan sikap yang dikemukakan oleh (Lickona, 2019), yang melibatkan aspek kognitif (moral knowing), afektif (moral feeling), dan psikomotorik (moral action).

Tahap Aswaja Knowing dilakukan melalui kegiatan ceramah atau nasehat yang diberikan setelah kegiatan shalat dhuha dan membaca surah Yasin setiap hari Jumat. Dalam ceramah tersebut, guru menyampaikan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja NU (Muizzuddin et al., 2023). Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai Aswaja NU, sesuai dengan aspek kognitif (Hasan, 2019). Tahap Aswaja Feeling dan Aswaja Action dilakukan melalui kegiatan keagamaan harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menumbuhkan rasa pentingnya nilai-nilai Aswaja NU dalam kehidupan sehari-hari (Aswaja Feeling). Selanjutnya, melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru dan seluruh civitas akademik, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja NU dalam tindakan nyata (Aswaja Action), sesuai dengan aspek afektif dan psikomotorik (Jumiarsih & Nasucha, 2024).

Temuan penelitian ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan holistik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek kurikuler atau ekstrakurikuler saja (Mubarak et al., 2023), penelitian ini mencakup seluruh kegiatan keagamaan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dapat dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam budaya sekolah (Naim, 2015).



Meskipun SMKN Jatiluhur tidak memiliki rancangan tertulis yang spesifik untuk menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU, temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kholili et al., 2019) yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai Aswaja NU kepada generasi muda sebagai upaya pencegahan radikalisme dan pembentukan karakter moderat serta toleran.

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya keteladanan dari seluruh civitas akademik, terutama guru dan staf, dalam proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU. Guru dan staf sekolah memberikan contoh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan bertutur kata serta bersikap sesuai dengan nilai-nilai Aswaja NU (Sururun et al., 2024). Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU kepada siswa (Usman et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan yang menekankan pentingnya keteladanan dari guru dan pendidik dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Hasan et al., 2021).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah melalui penguatan pendidikan agama yang moderat dan toleran. Dengan mengadopsi pendekatan yang digunakan oleh SMKN Jatiluhur, sekolah-sekolah lain dapat mengoptimalkan peran kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai moderat dan toleran kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah secara lebih efektif dan komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat mempromosikan nilai-nilai moderat dan toleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, serta mewujudkan generasi muda yang cinta damai, menghargai keberagaman, dan berkontribusi positif dalam membangun Indonesia yang lebih baik (Rohmah et al., 2023). Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja NU melalui kegiatan keagamaan di sekolah, diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan memiliki sikap kebangsaan yang kuat, sehingga terhindar dari paham-paham radikal yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Alawi & Maarif, 2021).

Temuan penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait efektivitas internalisasi nilai-nilai Aswaja NU melalui kegiatan keagamaan di sekolah dalam mencegah radikalisme di kalangan siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi, serta mengukur dampak nyata dari penerapan nilai-nilai Aswaja NU terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah melalui pendidikan agama yang moderat dan toleran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mencegah penyebaran paham radikal di kalangan generasi muda melalui penguatan pendidikan agama yang moderat dan toleran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja NU ke dalam kegiatan keagamaan di sekolah, diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang kuat, moderat, toleran, dan menghargai keberagaman, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih damai, sejahtera, dan bermartabat (Barus & Kahar, 2021). Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pencegahan radikalisme yang efektif dan kontekstual dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

## KESIMPULAN

Upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama (NU) dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur, Purwakarta. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengungkap konsep dan proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU, khususnya tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleran). Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMKN Jatiluhur berupaya menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah, shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan peringatan hari besar Islam. Proses internalisasi dilakukan secara bertahap, meliputi tahap Aswaja Knowing (pemberian pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja NU), Aswaja Feeling (menumbuhkan rasa pentingnya nilai-nilai Aswaja NU), dan Aswaja Action (pengimplementasian nilai-nilai Aswaja NU dalam tindakan nyata). Tahapan ini sejalan dengan teori pembentukan sikap yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya keteladanan dari seluruh civitas akademik dalam proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU.

Meskipun SMKN Jatiluhur tidak memiliki rancangan tertulis yang spesifik, sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja NU ke dalam kegiatan keagamaan yang ada. Upaya ini sejalan dengan pandangan KH Aqil Siradj tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai Aswaja NU kepada generasi muda sebagai upaya pencegahan radikalisme dan pembentukan karakter moderat serta toleran. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah melalui penguatan pendidikan agama yang moderat dan toleran. Dengan mengadopsi pendekatan yang digunakan oleh SMKN Jatiluhur, sekolah-sekolah lain dapat mengoptimalkan peran kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai moderat dan toleran kepada siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempromosikan nilai-nilai moderat dan toleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, serta mewujudkan generasi muda yang cinta damai, menghargai keberagaman, dan berkontribusi positif dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

## REFERENSI

- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). *Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Barus, M. I., & Kahar, S. (2021). *Model pendidikan karakter mahasiswa*. madina publisher.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Faisal, M. (2020). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*, 1(1), 195–202.
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Ch, M., & Padil, M. (2021). Implications Of Service-Based Learning Towards The Building Of Santri'S Social Care In Pondok Pesantren Darussalam Kediri And Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Didaktika Religia*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.2879>
- Heriyono, H. (2024). Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.49>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Stategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kartiko, A., Zuana, M. M. M., Sirojuddin, A., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2020). ASWAJA Ke-NUan-BASED Islamic Moderate Education As A Radicalism Strategy. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 88–101. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v3i2.98](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98)
- Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>
- Kholili, R., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Poncokusumo Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(6), Article 6. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3064>

- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Ma'arif, M. A. (2019a). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi ( Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>
- Ma'arif, M. A. (2019b). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Amal, M. K., & Faizin, K. (2023). Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/55>
- Muizzuddin, M., Fatikhah, N., & Zainuddin, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Al Ikhlash Panceng Gresik. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 19(02), Article 02. <http://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/794>
- Mukaffan, M. (2024). Transformation Of Religious Moderation Learning At Islamic Boarding School. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1539>
- Naim, N. (2015). Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/ws.23.1.222>
- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). *Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School*. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2 (2), Article 2.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1422>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, S., Hikmah, N., Fitriah, F., & Sholeh, M. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2896>
- Sururun, E., Zamroni, M. A., & Rusydi, I. (2024). Impelementasi Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius: Sebuah Strategi Pendidik. *IJOSS*:

- Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), Article 1.  
<https://ejournal.pdtii.org/index.php/ijoss/article/view/24>
- Ula, M. B. (2021). Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0. *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1(2), Article 2.  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/nahdloh/article/view/13964>
- Usman, M. U. K., Madania, I., Ratna, R. D., & Kholis, M. M. N. (2024). Fostering Islamic Personality Students through The Role of Islamic Religious Education Teachers. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.34>
- Yuniar, Hamdani, I., Harto, K., & Irawan, D. (2023). Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), Article 1.  
<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/767>